

**ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN PADA KONVEKSI MEDIA TAILOR DI KABUPATEN PRINGSEWU**

Wagiyo ¹⁾, Purwanto ²⁾

^{1,2)}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Pringsewu

Email : wagiyo61@yahoo.com

Abstrak

Penggunaan modal kerja merupakan masalah yang cukup penting bagi suatu badan usaha karena berhubungan dengan masalah terjaminnya kelancaran oprasional perusahaan. Untuk memperlancar kegiatan oprasional tersebut, maka pihak perusahaan harus dapat menggunakan modal kerjanya secara efektif dan efesien. Dengan komposisi modal kerja yang optimal diharapkan perusahaan dapat beroperasi dengan lancar, sehingga profitabilitas dapat tercapai dan keamanan perusahaan akan termain. Konveksi Media Tailor yang dari waktu ke waktu terus mengelola modal kerjanya untuk membiayai kegiatan oprasi sehari-hari. Dimana uang atau dana yang telah digunakan itu akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang relatif pendek melalui kegiatan perusahaan.

Masalah dalam penelitian ini adalah Konveksi Media Tailor mengalami peningkatan profit pada tahun 2013,2014,2015,2016 dan 2017 karena modal kerja digunakan secara efektif dan efesien, kecuali pada tahun 2016 mengalami penurunan profit dikarenakan terjadi pembatalan kontrak pada salah satu sekolah sehingga modal kerja tidak memadai mengakibatkan terganggunya aktifitas dan kelancaran operasional perusahaan dalam jangka pendek yang secara tidak langsung juga mengurangi profitabilitas. Berdasarkan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan pada Konveksi Media Tailor di Kabupaten Pringsewu?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan pada Konveksi Media Tailor di Kabupaten Pringsewu.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, cara pengumpulannya menggunakan metode dokumentasi dan observasi. Instrumen penelitian yaitu analisis dokumen yang berupa laporan keuangan yang berbasis neraca, laporan laba/rugi dan perputaran modal periode 2013-2017.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis rasio perputaran modal kerja, nilai perputaran modal kerja berkisaran antara 54,75 kali sampai 255,5 kali per hari. Hasil rasio profitabilitas diperoleh rata-rata pengambilan *return on asset* sebesar 20,974% dengan taraf dikatakan baik 2%. Dari analisis regresi linier sederhana didapat hasil $Y = 2,32372 + 0,12586 X$, artinya setiap koefesien 0,12586 menyatakan bahwa setiap modal kerja berputar 1 satuan rupiah maka meningkat laba sebanyak Rp. 12.586 per hari. Dari perolehan koefesien determinasi didapat hasil yaitu 0,953 atau 95,3% yang artinya bahwa pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas adalah sebesar 95,3% dan sisanya 4,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diidentifikasi dalam penelitian ini. Hasil uji t menghasilkan t-hitung > t-tabel ($7,788 > 3,182$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,004 < 0,05$.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penggunaan modal kerja merupakan masalah yang cukup penting bagi suatu badan usaha karena berhubungan dengan masalah terjaminya kelancaran operasional perusahaan. Secara umum perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu bertahan hidup (survival), mendapatkan keuntungan yang optimal (profit oriented) dan dapat berkembang (growing).

Dengan komposisi modal kerja yang optimal diharapkan perusahaan dapat beroperasi dengan lancar, sehingga profitabilitas dapat tercapai dan keamanan perusahaan akan terjamin..

Tinggi rendahnya tingkat perputaran modal kerja akan mempengaruhi tingkat laba atau profitabilitas perusahaan, dengan demikian manajemen perusahaan dituntut untuk menetapkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan modal kerja sehingga tingkat profitabilitas yang diinginkan perusahaan tercapai.

Demikian dengan konveksi Media Tailor yang dari waktu ke waktu terus mengelola modal kerjanya untuk membiayai kegiatan sehari-hari operasi, dengan modal kerja dan profitabilitas pada Konveksi Media Tailor selama 5 tahun sebagai berikut:

Tabel 1.

Modal kerja dan Profitabilitas dari tahun 2013 - 2017

Tahun	Modal kerja	Profitabilitas
2013	150.000.000	79.100.000
2014	229.100.000	81.100.000
2015	310.200.000	87.600.000
2016	397.800.000	30.100.000
2017	427.900.000	90.350.000

Sumber : Laporan Keuangan Konveksi Media Tailor (2013-2017)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan Konveksi Media Tailor di Kabupaten Pringsewu ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka judul penelitian ini adalah “ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA KONVEKSI MEDIA TAILOR DI KABUPATEN PRINGSEWU”.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah perputaran modal kerja dan profitabilitas
2. Subjek penelitian yaitu laporan keuangan Konveksi Media Tailor
3. Tempat penelitian pada Konveksi Media Tailor di Kabupaten Pringsewu
4. Waktu penelitian pada tahun 2018

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penelitian
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan pada konveksi Media Tailor di Kabupaten Pringsewu.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Menambah bahan ajar dalam mata kuliah terkait.
 - b. Sebagai bahan kajian bagi mahasiswa STIE Muhammadiyah Pringsewu Lampung khususnya, dan pembaca serta dapat dikembangkan menjadi suatu topik yang lebih spesifik untuk penelitian yang lebih lanjut.

2. LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

2.1. Profitabilitas

2.1.1. Pengertian Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut R. Agus Sartono (2010:122) profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2011:196) , yang menyatakan bahwa : “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

2.1.2. Jenis-jenis Profitabilitas

Menurut Susan Irawati (2006:58) menyatakan bahwa dalam rasio profitabilitas ini ada beberapa rumusan diantaranya sebagai berikut:

- a. Gross Profit Margin atau margin laba kotor digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produknya. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka gross profit margin akan menurun begitu pula sebaliknya. Formulasi dari gross profit margin adalah sebagai berikut:
Gross Profit Margin (GPM)

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- b. Net Profit Margin (NPM) rasio profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan adalah menggunakan net profit margin atau margin laba bersih. Net profit margin adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Formulasi dari net profit margin adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- c. Return On Investment (ROI) atau Return On Asset (ROA)

Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return On Asset merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. Return On Asset atau sering disebut Return On Investment diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Secara sistematis Return On Asset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- d. Return On Equity (ROE)

Analisis Return on equity atau sering juga disebut dengan Return on common equity. Menurut Kasmir (2008:204), Return On Equity adalah “Perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba”. Menurut Horne dan Wachowicz (2009:177) rumus dari Return On Equity adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

2.1.3. Pengukuran Profitabilitas

Menurut Antony Govindarajan (2012:248) bahwasannya terdapat dua jenis pengukuran profitabilitas yang digunakan dalam mengevaluasi suatu pusat laba, yaitu:

- a. Pengukuran kinerja manajemen
Pengukuran ini digunakan untuk perencanaan (planning), koordinasi (coordinating), dan pengendalian (controlling).
- b. Pengukuran kinerja ekonomis
Fokus pada bagaimana kinerja untuk memperoleh laba sebagai suatu entitas ekonomi.

2.1.4. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas

- a. Profit margin, yaitu perbandingan anatar “net operating income” dengan “net sales”
- b. Turnover of operating assets (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu

2.1.5. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas

Menurut Kasmir (2011:197) , yang menyatakan bahwa : “tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan”, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat dari rasio profitabilitas:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.6. Indikator Profitabilitas

Adapun indikator dari profitabilitas, yaitu Menurut Susan Irawati (2006:58):
Return On Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2. Perputaran Modal Kerja

2.2.1. Pengertian Modal Kerja

Menurut Sri Dwi Ambarwati (2010:112) menyatakan bahwa : Modal Kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai.

Menurut Susan Irawati (2006: 89), menyatakan bahwa: Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar lainnya.

2.2.2. Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Sri widia Ambarwati dan Bambang Riyanto (2010:112) yang berdasarkan pendapat AW Taylor, modal kerja dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Modal Kerja Permanen
Modal kerja permanen dibedakan menjadi:
 - 1) Modal kerja primer, adalah modal kerja minimal yang harus dimiliki perusahaan agar terus dapat beroperasi.

- 2) Modal kerja normal, adalah modal kerja yang harus ada dalam perusahaan agar dapat beroperasi dalam kapasitas normal.
- b. Modal Kerja Variabel
- Adalah modal kerja yang selalu berubah proporsional dengan perubahan kapasitas produksi. Modal kerja ini terdiri dari:
- 1) Modal kerja musiman, modal kerja yang berubah sesuai perubahan musim ,misalnya permintaan yang besar waktu hari raya.
 - 2) Modal kerja siklus, modal kerja yang berubah akibat fluktuasi konjungtor.
 - 3) Modal kerja darurat, modal kerja yang berubah sesuai dengan keadaan yang terjadi diluar kemampuan perusahaan.

2.2.3. Fungsi Modal Kerja

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunya dari nilai aktiva lancar.
- 1) Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
 - 2) Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan
 - 3) Memungkinkan untuk memiliki persediaan yang cukup untuk melayani para konsumennya.
 - 4) Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan kredit kepada para langgananya.
 - 5) Memungkinkan bagi perusahaan dapat beroperasi lebih efisien.
 - 7) Memungkinkan pula perusahaan untuk menghadapi masa resesi dan depresi dengan baik.

2.2.4. Konsep Modal kerja

Menurut Sri Dwi Ambarwati (2010:114), seperti yang juga dikutip oleh Bambang Ryianto (1995) bahwa ada tiga konsep modal kerja,yaitu:

- a. Modal Kerja Kuantitatif, adalah keseluruhan elemen aktiva lancar, sehingga disebut modal kerja bruto karena tidak memperhatikan utang jangka pendeknya
- b. Modal Kerja kualitatif,adalah semua elemen aktiva lancar dikurangi seluruh utang jangka pendek yang harus dibayar perusahaan.
- c. Modal Kerja Fungsional, adalah dana yang digunakan perusahaan dalam mencapai laba.

2.2.5. Sumber Modal kerja

Menurut Kasmir (2011:256),menyatakan bahwa : Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva.

Sumber modal kerja diperoleh dari , yaitu :

- a. Hasil operasi perusahaan,
- b. Keuntungan penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)
- c. Penjualan aktiva tidak lancar,
- d. Penjualan saham atau obligasi,
- e. Memperoleh pinjaman, dari bank atau lembaga lain,
- f. Dana hibah, dapat digunakan sebagai modal kerja.

2.2.6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010:217), dalam praktiknya terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi modal kerja antara lain tergantung dari :

- a. Jenis Perusahaan, meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri)..
- b. Syarat kredit, yaitu :
 - 1) Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan
 - 2) Syarat penjualan barang,
 - 3) Waktu Produksi,
 - 4) Tingkat Perputaran Sediaan,

2.2.7. Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010), yang menyatakan bahwa "Perputaran modal kerja atau working capital turn over merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam beberapa periode".

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$WTC = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Atau

$$WTC = \frac{\text{Pejualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 1 \text{ tahun}$$

2.2.8. Indikator Perputaran Modal Kerja

Adapun indikator dari perputaran modal kerja, Menurut Kasmir (2010) yaitu:

$$WTC = \frac{\text{Pejualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 1 \text{ tahun}$$

2.3. Kerangka Pikir

Tinggi rendahnya tingkat perputaran modal kerja secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat laba atau profitabilitas perusahaan. Di mana semakin cepat perputaran masing-masing komponen modal kerja perusahaan dan semakin banyak dana yang dapat diinvestasikan kembali ke dalam modal kerja, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, berarti semakin efektif pengelolaan modal kerja perusahaan dan semakin banyak dana yang dapat diinvestasikan kembali ke dalam modal kerja. Dengan demikian manajemen perusahaan dituntut untuk menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berkaitan dengan pengelolaan modal kerja sehingga tingkat profitabilitas yang diinginkan perusahaan akan tercapai.

2.4. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan Konveksi Media Tailor di Kabupaten Pringsewu.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan penelitian yang bersifat kuantitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel.

3.2. Definisi Oprasional Variabel

Definisi oprasional variabel menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:77) adalah penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen serta sumber pengukuran berasal dari mana.

1. Variabel Bebas (X)

Menurut Kasmir (2010), yang menyatakan bahwa "Perputaran modal kerja atau working capital turn over merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Indikator dari perputaran modal kerja.

2. Variabel Terikat (Y),

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Indikator dari profitabilitas adalah Return On Asset (ROA).

3.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian yang semestinya dibutuhkan dalam penyelesaian masalah seperti: metode dokumentasi dan observasi. Jenis-jenis data dan sumbernya dapat dibagi berdasarkan sifatnya, sumbernya, cara memperoleh, dan waktu pengumpulannya (V. Wiratna Sujarweni, 2015:88).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori. Dan dalam penelitian ini data sekunder yang didapat adalah data berupa neraca, data laporan rugi laba dan perubahan modal pada Konveksi Media Tailor di Kabupaten Pringsewu.

3.4. Instrumen

Menurut Suharsini Artikunto dalam buku V. Wiratna Sujarweni (2015:97), “instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Pembuatan instrumen harus mengacu pada variabel penelitian, definisi operasional dan skala pengukurannya”.

Analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkrit untuk menganalisis dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian ini. Beberapa dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang bersisi neraca, laporan rugi/laba dan perputaran modal periode 2013-2017.

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:80), “populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang

mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan”. Berdasarkan pengertian diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang berisis laporan neraca, laporan rugi/laba dan perputaran modal kerja periode 2013-2017.

3.5.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:116), “sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sesuai dengan metode yang berlaku sehingga benar-benar representatif. Sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Konveksi Media Tailor selama 5 tahun yaitu 2013-2017.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan melihat kerangka pemikiran teoritis, maka teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data dengan mengumpulkan data dan mengamati laporan keuangan Konveksi Media Tailor dari periode 2013-2017 yang meliputi laporan neraca, rugi/laba dan perputaran modal kerja, menurut Kasmir (2011:196) yaitu :

a. Menghitung rasio profitabilitas

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Menghitung Perputaran Modal Kerja

$$WTC = \frac{\text{Pejualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 1 \text{ tahun}$$

3.6.2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis yang digunakan untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih atau mendapatkan antara pengaruh variabel predictor terhadap variabel kriteriumnya atau meramalkan pengaruh variabel predictor terhadap variabel kriteriumnya. Usman dan Setiady Akbar (2012: 216).

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah : $\hat{Y} = a+bX$

Besar a dapat dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Sedangkan besaran b dapat dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

X= variabel bebas

a= bilangan konstan

b= koefisien arah garis regresi

n= banyaknya sampel

3.6.3. Analisis Korelasi Pearson Product moment

Menurut Usman dan Setiady Akbar (2012: 200), analisis korelasi pearson product moment ditunjukkan untuk menyatakan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel satu dengan yang lainnya. Selain itu korelasi pearson product moment juga ditunjukkan untuk menyatakan besarnya sumbangan variabel satu terhadap yang lainnya yang dinyatakan dalam persen. Dengan demikian, maka r^2 disebut koefisien

determinan atau koefisien penentu. Hal ini disebabkan $r^2 \times 100\%$ terjadi dalam variabel terikat Y yang mana ditentukan yang ditentukan oleh variabel X.

Rumus untuk koefisien korelasi pearson product moment adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

X = Subjek dalam variabel independen yang memiliki nilai tertentu (perputaran modal kerja)

Y = Subjek dalam variabel dependen (laba) (Usman dan Setiady Akbar ,2012: 200)

Menurut Atmaja (2009: 170), kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel yang diukur dengan koefisien korelasi. Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Variabel Y seperti yang diungkapkan Atmaja (2009:170) dapat ditunjukkan tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Koefisien Korelasi

Tinggi Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,0199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber data : Atmaja (2009:170)

3.6.4. Koefisien Determinasi

Menurut suryadi dan purwanto (2008:162) , yang dimaksud dengan koefisien determinasi adalah “bagian dari total dan keragaman total variabel terikat Y (variabel yang dipengaruhi atau dependen) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman bebas X (variabel yang mempengaruhi atau independen)”

Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi dan dirumuskan sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sudjana, 2004:246)

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r : Nilai koefisien korelasi

3.6.5. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- $H_0 : p = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas
- $H_a : p \neq 0$, artinya terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

3.6.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji keberartian koefisien korelasi (uji t) "pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah korelasi yang diperoleh memiliki arti (tidak bisa diabaikan) ataukah tidak, keberartian korelasi ini diuji melalui hipotesis nol melawan hipotesis tandingan". (Sudjana, 2003:61).

Digunakan rumus :

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

Untuk perbandingan hasil t hitungan nilai t tabel digunakan distribusi student t dengan dk (derajat kebebasan) = (n - 2).

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- Jika $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.

- Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Situasi dan Kondisi Tempat Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Konveksi Media Tailor merupakan bentuk usaha perseorangan yang didirikan oleh H. Rizal Iskandar pada bulan Desember 1998 dan dikelola hingga sekarang . Konveksi Media Tailor beralamat di Jalan Dewantara No. 327 Pringsewu, Kabupaten Pringsewu.

Awal pendirian konveksi ini dikerjakan oleh anggota keluarga sendiri dan pada tahun 2000 konveksi ini memiliki pegawai berjumlah 4 orang. Pada tahun 2008 jumlah pegawai yang bekerja di konveksi ini bertambah menjadi 10 orang hingga sekarang.

Konveksi Media Tailor di Kabupaten Pringsewu bergerak dibidang pembuatan seragam sekolah dan seragam kantor. Jasa konveksi ini mengerjakan antara lain seragam keperawatan, almamater, seragam kantor, dan jas. Yang menjadi target Konveksi Media Tailor adalah wilayah Pringsewu dan Bandar Lampung.

4.2. Pengumpulan Dan Penyajian Data

Dalam pengumpulan dan penyajian data, peneliti menggunakan metode penelitian yang semestinya dibutuhkan dalam penyelesaian masalah seperti: metode dokumentasi dan observasi yang bersifat data sekunder, maka data tersajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berisi neraca, laporan rugi/laba dan laporan perubahan modal tahun 2013-2017 (ada pada lampiran 1 penelitian ini).

Dalam penelitian ini peneliti memiliki data dari Konveksi Media Tailor yang akan diteliti untuk mencari tentang pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas, pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.
Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Tahun	Modal erja	Profitabilitas
2013	150.000.000	79.100.000
2014	229.100.000	81.100.000
2015	310.200.000	87.600.000
2016	397.800.000	30.100.000
2017	427.900.000	90.350.000

Sumber: Laporan Keuangan Konveksi Media Tailor

Dilihat pada tabel 3 pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada Konveksi Media Tailor, dapat diketahui hubungan antara modal kerja dan profitabilitas memiliki keeratan yang kuat.

Pada tahun 2013 Konveksi Media Tailor memliki modal kerja bersih sebesar Rp. 150.000.000, dan profitabilitas Konveksi Media Tailor yang dihasilkan adalah sebesar Rp. 79.100.000. pada tahun 2014, modal kerja bersih Konveksi Media Tailor sebesar 52,73% menjadi Rp. 229.100.000, diikuti dengan meningkatnya profitabilitas Konveksi Media Tailor sebesar 2,53% menjadi Rp. 81.100.000, yang artinya pada tahun 2014 modal kerja mempengaruhi profitabilitas Konveksi Media Tailor.

Pada tahun 2015, modal kerja Konveksi Media Tailor mengalami peningkatan sebesar 35,39% menjadi Rp. 310.200.000 dan diikutin dengan meningkatnya profitabilitas Konveksi Media Tailor sebesar 8,10% menjadi Rp. 87.600.000, yang artinya pada tahun 2015 modal kerja mempengaruhi profitabilitas Konveksi Media Tailor.

Pada tahun 2016, modal kerja Konveksi Media Tailor meningkat sebesar 28,24% menjadi Rp. 397.800.000 tetapi pada

profitabilitas mengalami penurunan sebesar 65,64%. Penurunan ini terjadi karena adanya pembatalan kontrak pada salah satu sekolah sehingga modal kerja tidak memadai mengakibatkan terganggunya aktifitas dan kelancaran operasional perusahaan dalam jangka pendek yang secara tidak langsung juga mengurangi profitabilitas.

Pada tahun 2017, modal kerja Konveksi Media Tailor meningkat sebesar 7,57% menjadi Rp. 427.900.000 dan pada profitabilitas kembai mengalami peningkatan sebesar 200,17% menjadi Rp. 90.350.000.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Profitabilitas

Untuk menghitung ROA (Return On Asset) pada profitabilitas Konveksi Media Tailor Kabupaten Pringsewu selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.

Profitabilitas Konveksi Media Tailor Kabupaten Pringsewu

Per tahun	Laba bersih (a)	Total Aset (b)	ROA (a/b)
2013	79.100.000	244.100.000	32,405%
2014	81.100.000	310.200.000	26,144%
2015	87.600.000	397.800.000	22,021%
2016	30.100.000	427.900.000	7,034%
2017	90.350.000	523.250.000	17,267%

Sumber: Laporan keuangan Konveksi Media Tailor yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 menghasilkan laba sebesar 32,405% hal ini berkontribusi dengan menciptakan laba sebesar Rp. 79.100.000, hal ini tidak sebanding dengan tahun 2014 yang hanya menghasilkan laba sebesar Rp. 30.100.000 dengan perolehan

persentase 7,034%, sehingga menjadikan laba terendah selama 5 tahun terakhir.

Dari hasil pengambilan atas return on asset dikatakan baik apabila rata-rata hasil pengambilan atas return on asset lebih besar dari 2%. Dari tabel 4 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata hasil pengambilan return on asset adalah sebesar 20,974%, hal ini berarti bahwa Konveksi Media Tailor di Kabupaten Pringsewu perolehan laba dapat dikatakan baik.

4.3.2. Perputaran Modal Kerja

Perputaran Modal kerja pada Konveksi Media Tailor di Kabupaten Pringsewu dari 5 tahun 2013 – 2017, adalah sebagai berikut:

Tabel 5.

Perputaran Modal Kerja Konveksi Media Tailor

Tahun	Pejualan (a)	Modal Kerja (b)	Perputana Modal Kerja (a/bx 1 th)
2013	105.000.000	150.000.000	255,5 kali
2014	110.500.000	229.100.000	175,2 kali
2015	120.000.000	310.200.000	138,7 kali
2016	60.000.000	397.800.000	54,75 kali
2017	135.500.000	427.900.000	116,8 kali

Sumber: Laporan keuangan Konveksi Media Tailor yang telah diolah

Berdasarkan perhitungan tabel 5, perputaran modal kerja setiap tahunnya mengalami perubahan, pada tahun 2013 perputaran modal kerja sebesar 255,5 kali berputar dalam sehari dengan total penjualan yaitu Rp. 105.000.000 dengan modal kerja sebesar Rp. 150.000.000, namun pada tahun 2016 terjadi perputaran modal kerja paling rendah yaitu 54,75 kali berputar dalam sehari dengan total penjualan sebesar Rp. 60.000.000 namun diiringi dengan modal sebesar Rp. 397.800.000.

Analisis terhadap modal kerja dan perputarannya diperlukan agar dapat

mengetahui sejauh mana modal yang beroperasi dapat kembali lagi menjadi kas pada perusahaan. Dari data yang telah diperoleh dan setelah dilakukan penelitian menunjukkan bahwa modal kerja dan perputarannya setiap tahunnya mengalami perubahan. Berikut penjelasan mengenai komponen-komponen pada tabel 5, yaitu:

- Penjualan, Penjualan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 selalu berubah-ubah, penjualan terbesar pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 135.500.000 sedangkan penjualan terendah pada tahun 2016 sebesar Rp. 60.000.000, hal tersebut dipengaruhi faktor pembatalan kontrak pada salah satu sekolah.
- Perputaran modal kerja, Perputaran modal kerja pada Konveksi Media Tailor terbesar pada tahun 2013 yaitu 255,5 kali berputar dalam sehari. Sedangkan perputaran modal terkecil pada tahun 2016 yaitu 54,75 kali dalam sehari. Akan tetapi perputaran tersebut kembali naik jika Konveksi Media Tailor setiap tahunnya menaikkan penjualan.

4.3.3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mempermudah memasukkan data variabel X (Perputaran modal kerja) dengan variabel Y (Profitabilitas) kedalam rumus perhitungan statistik, berikut penulis sajikan tabel perhitungannya.

Tabel 6.

Perhitungan Variabel X dan Variabel Y

Tahun	X	Y	XY	X ²	Y ²
2013	255,5	32,405	8279,4775	65280,25	1050,084
2014	175,2	26,144	4580,4288	30695,04	683,5087
2015	138,7	22,021	3054,3127	19237,69	484,9244
2016	54,75	7,034	385,1115	2997,563	49,4772
2017	116,8	17,267	2016,7856	13642,24	298,1493

Sumber: Laporan keuangan Konveksi Media Tailor yang telah diolah

Dari Perhitungan diatas diperoleh data sebagai berikut:

$$n = 5 \text{ tahun}$$

$$\sum X = 740,95$$

$$\begin{aligned}\Sigma Y &= 104,871 \\ \Sigma XY &= 18316,1161 \\ \Sigma X^2 &= 131852,7825 \\ \Sigma Y^2 &= 2566,1436\end{aligned}$$

Persamaan umum regresi linier sederhana

$$Y = a + bX$$

Besar nilai a dapat diketahui dengan rumus :

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{(104,871)(131852,7825) - (740,95)(18316,1161)}{5(131852,7825) - (740,95)^2}$$

$$a = \frac{256206,93}{110257,01}$$

$$a = 2,32372$$

Sedangkan nilai b dapat diketahui dengan rumus :

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{5 \times 18316,1161 - (740,95)(104,871)}{5(131852,7825) - (740,95)^2}$$

$$b = \frac{91580,5805 - 77704,16745}{659263,9125 - 549006,9025}$$

$$b = \frac{13876,41305}{110257,01}$$

$$b = 0,12586$$

Maka persamaan regresi deret dari tahun 2013 sampai 2017 dapat ditentukan dalam persamaan yaitu:

$$Y = 2,32372 + 0,12586 X$$

Dari hasil persamaan regresi linier sederhana diatas maka dapat diketahui bahwa:

a. Y = Profitabilitas

Variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah profitabilitas diprediksi nilainya oleh variabel perputaran modal kerja.

b. $\beta_a = 2,32372$ (Konstanta)

Nilai a (konstanta) sebesar 2,32372 merupakan sebuah konstanta yang menunjukkan besarnya variabel Y jika variabel X tidak memiliki nilai atau sama dengan 0 (nol). Dengan pengertian lain yaitu laba oprasi akan bernilai Rp. 232.372 jika didalam perusahaan tidak terdapat perputaran modal kerja. Dengan kata lain, jika perusahaan tidak melakukan aktivitas atau kegiatan oprasi (modal kerja tidak digunakan atau tidak berputar), maka bernilai positif. Tetapi meski bernilai positif konveksi tetap mengeluarkan beban setiap tahunnya.

c. $\beta_b = 0,12586$ (Perputaran Modal Kerja)

Nilai b sebesar 0,12586 merupakan sebuah koefisien regresi yang akan menunjukkan besarnya laba perusahaan untuk setiap perubahan yang terjadi pada setiap nilai perputaran modal kerja. Jadi, setiap kenaikan perputaran modal kerja sebesar satu kali maka akan menyebabkan naiknya laba perusahaan sebesar Rp. 12.586.

Untuk lebih memperkuat hasil perhitungan diatas maka penulis juga menyajikan hasil perhitungan menggunakan SPSS 18 mengenai analisis regresi linier sederhana seagai berikut:

Tabel 7.

Hasil Perhitungan Koefesien Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	2,324	2,624	
Perputaran	,126	,016	,976

a. Dependent Variable: Profitabilitas

4.3.4. Analisis Korelasi Pearson Product Moment

Analisis Korelasi pearson product moment merupakan salah satu teknik untuk mencari korelasi ada tidaknya hubungan yang

signifikan antara dua variabel. Sialian itu juga korelasi pearson product moment menunjukkan untuk menyatakan besarnya hubungan variabel satu terhadap yang lain dinyatakan dalam persen. Maka r² disebut koefisien determinan (koefisien penentu). Hal ini disebabkan r² x 100% terjadi dalam variabel Y yang mana ditentukan oleh variabel X.

Tabel 8.

Klasifikasi Koefesien Korelasi

Tinggi Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,0199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber data : Atmaja (2009:170)

Berikut merupakan rumus dari korelasi pearson product moment :

$$r = \frac{n(\sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{5(18316,1161) - (740,95)(104,871)}{\sqrt{\{5(131852,7825) - (740,95)^2\} \{5(2566,1436 - (104,871)^2)\}}}$$

$$r = \frac{91580,5805 - 77704,16745}{\sqrt{\{659263,9125 - 549006,9025\} \{12830,718 - (10997,927)\}}}$$

$$r = \frac{13876,41305}{\sqrt{202078055,61}}$$

$$r = \frac{13876,41305}{14215,416125}$$

r = 0,975

Untuk lebih memperkuat hasil perhitungan diatas, maka penulis juga menyediakan hasil perhitungan menggunakan SPSS 18 mengenai analisis korelasi pearson sebagai berikut :

Tabel 9.
 Perhitungan Korelasi Pearson
 Correlations

		Profitabi litas	Perputa ran
Pearson Correlation	Profitabilitas	1,000	,976
	Perputaran	,976	1,000
Sig. (1-tailed)	Profitabilitas		,002
	Perputaran	,002	
N	Profitabilitas	5	5
	Perputaran	5	5

Pada hakekatnya koefesien korelasi terletak antara -1 dan +1, atau $-1 \leq r \leq +1$, dimana bila:

- rx_y = 1 : Menunjukkan bahwa hubungan linier positif sempurna antara X dan Y, dalam arti makin besar harga X maka makin besar juga harga Y, dan sebaliknya makin kecil harga X maka makin kecil pula harga Y.
- rx_y = -1: Menunjukkan bahwa hubungan linier negative sempurna antara X dan Y, dalam arti makin besar harga X maka makin kecil harga Y, atau sebaliknya makin kecil harga X maka makin besar harga Y
- rx_y = 0: Menunjukkan tidak ada hubungan linier antara X dan Y.

Berdasarkan perhitungan diatas makan perputaran modal kerja dan laba perusahaan memiliki korelasi yang sangat kuat, hal ini ditunjukkan oleh nilai persamaan koefesien korelasi dimana rx_y = 0,976 yang berarti bahwa terdapat perputaran modal kerja dengan laba perusahaan sesuai dengan klasifikasi koefesien korelasi dan korelasinya bersifat searah, artinya semakin besar perputaran modal kerja maka semakin besar pula laba yang akan diperoleh, atau sebaliknya jika perputaran modal kerja semaki kecil maka laba yang diperoleh semakin kecil pula.

4.3.5. Koefisien Determinasi

Nilai korelasi r hanya menyatakan erat atau tidaknya hubungan anantara variabel X dan variabel Y. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan koefisien determinasi.

Berikut merupakan rumus koefisien determinasi, yaitu:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,976)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,952576 \times 100\%$$

$$KD = 95,2576\% \text{ atau } 95,3\%$$

Untuk lebih memperkuat hasil perhitungan diatas maka penulis juga menyajikan perhitungan koefisien dideterminasi dengan menggunakan SPSS 18, yaitu sebagai berikut:

Tabel 10.

Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,976a	,953	,937	2,399632

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja

Angka koefisien determinasi sebesar 0,953 yang artinya ditunjukkan perubahan pada laba dipengaruhi oleh perputaran modal kerja sebesar 95,3%, sedangkan sidanya 4,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini. Hal ini didasarkan pada perhitungan koefisien diterminasi, dengan demikian perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap laba perusahaan.

4.3.6. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji t, hal ini bertujuan untuk

mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini yaitu sebagai berikut:

a. Rumus hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : p = 0$, maka hipotesis nolnya diterima, berarti perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

$H_0 : p \neq 0$, maka hipotesis nolnya ditolak, berarti perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

b. Menguji hipotesis penelitian

Adapun rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis (uji t) dalam penelitian ini adalah :

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

keterangan :

t = nilai t hitung

r_{xy} = nilai korelasi

n = banyaknya pengamatan

Menentukan daerah kritis dengan nilai t_{tabel}

yang ditentukan oleh:

- 1) Tabel distribusi t dengan derajat kebebasan (dk)= n-2, maka nilainya $dk= 5- 2 = 3$.
- 2) Tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05)
- 3) Uji dua pihak (two tail test) dengan menggunakan t (n-2; $\alpha = 0,05$) = t (3;0,05), maka nilai t_{tabel} didapat = 3,182.
- 4) Pengambilan kesimpulan
Perumusan hipotesis menggunakan uji t sebagai berikut:

- a) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.
- b) Jika $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.

Adapun perhitungan pengujiannya adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,976\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-0,976^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,976\sqrt{3}}{\sqrt{1-0,953576}}$$

$$t_{hitung} = \frac{1,690}{\sqrt{0,047}}$$

$$t_{hitung} = \frac{1,690}{0,217}$$

$$t_{hitung} = 7,788$$

$$t_{tabel} = 3,182 (3;0,05)$$

Untuk lebih memperkuat hasil perhitungan diatas maka penulis juga menyajikan hasil perhitungan menggunakan SPSS 18 mengenai uji t, sebagai berikut:

Tabel 11.
 Hasil Perhitungan Uji t
 Coefficients^a

Model	T	Sig
1 (Constant)	,886	,441
Perputaran	7,788	,004

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 7,788$. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% (0,05) dengan menguji dua pihak dan $dk = n - 2$, maka diperoleh $t_{tabel} = 3,182$, ternyata nilai $t_{hitung} 7,788$ lebih besar dari pada $t_{tabel} 3,182$, sehingga kriteria yang memenuhi pengambilan keputusan adalah jika $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja (variabel X) terhadap profitabilitas (variabel Y) dapat diterima. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan ROA (Return On Asset) pada Konveksi Media Tailor di Kabupaten Pringsewu menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas dikatakan baik apabila rata-rata hasil pengambilan atas return on asset lebih besa dari 2%. Dari tabel 4 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata hasil pengambilan atas return on asset adalah sebesar 20,974%. Hal itu berarti bahwa Konveksi Media Tailor di Kabupaten Pringsewu perolehan laba dapat dikatakan baik.

Pada perhitungan perputaran modal kerja (WCT) pada Konveksi Media Tailor setiap tahunnya selalu berubah yaitu berkisaran antara 54,75 sampai 255,5 kali terjadinya perputaran modal kerja dalam setahun, besarnya perputaran modal kerja juga menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan modal kerja oleh perusahaan, atau menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan tingkat penjualan yang diperoleh dari penggunaan modal kerja tersebut.

Dari hasil regresi linier sederhana, dengan melihat angka yang berada pada kolom

Unstandardized Coefficients beta, maka dapat disusun persamaan regresi sederhana sebagai berikut : $Y = 2,32372 + 0,12586 X$. Dari persamaan regresi sederhana tersebut, maka dapat dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (return on asset) artinya bahwa angka konstanta sebesar 2,32372 menyatakan bahwa jika tidak ada perputaran modal kerja didalam perusahaan, dengan kata lain perusahaan tidak melakukan aktivitas atau kegiatan oprasi maka bernilai positif. Tetapi meski bernilai positif konveksi tetap mengeluarkan beban setiap tahunnya.. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,12586 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan rupiah maka akan meningkatkan laba sebanyak Rp. 12.586 per hari. Dari analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai perputaran modal kerja terhadap profitabilitas positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan tidak terjadi perputaran modal kerja maka perusahaan tidak mampu memperoleh laba secara maksimal, sehingga perusahaan akan mengalami kerugian.

Dari hasil analisis korelasi pearson product moment diperoleh angka korelasi 0,976. Artinya hubungan kedua variabel memiliki tingkat hubungan sangat kuat, hal ini didasarkan tingkat klasifikasi korelasi. Dimana tingkat klasifikasi korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan yang searah, artinya semakin sering terjadi perputaran modal kerja maka laba yang diperoleh akan meningkat.

Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas (return on asset) ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,953 atau sebesar 95,3% dan sisanya 4,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diidentifikasi dalam penelitian ini. Dengan demikian hipotesis alternatif menyatakan bahwa perputaran modal kerja terdapat pengaruh terhadap profitabilitas pada Konveksi Media Tailor di Kabupaten

Pringsewu diterima. Sehingga perputaran modal kerja mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil uji hipotesis dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan $dk = n - 2$, ($5 - 2 = 3$), maka t-tabelnya 3,182. Jadi dapat dilihat dari t-hitung maupun signifikannya dimana nilai t-hitung > t-tabel. Dengan demikian variabel perputaran modal kerja pengaruhnya signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai t-hitung 7,788 > t-tabel 3,182. Karena t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya berdasarkan nilai signifikan terlihat pada kolom signifikan yaitu $0,004 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan pada Konveksi Media Tailor di Kabupaten Pringsewu.

Hasil keseluruhan perhitungan dari variabel pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas diperoleh bahwa perputaran modal kerja memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini disebabkan tanpa adanya perputaran modal kerja maka Konveksi Media Tailor tidak bisa menjalankan kegiatan usahanya karena tidak adanya laba. Terjadinya perputaran modal kerja pada Konveksi Media Tailor di Kabupaten Pringsewu akan meningkatkan profitabilitas perusahaan guna untuk menjalankan kegiatan usahanya dan dapat meningkatkan asset perusahaan tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan perhitungan menggunakan uji regresi sederhana, dengan hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan pada Konveksi Media Tailor di Kabupaten Pringsewu, hal ini dilihat dari t-hitung perputaran modal kerja sebesar 7,788 dan nilai

t-tabel sebesar 3,182 dengan nilai signifikan $0,004 < 0,05$. Berdasarkan kriteria bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, itu artinya dari penelitian yang telah dilakukan melalui data yang telah dianalisis dan melalui uji statistik dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada Konveksi Media Tailor di Kabupaten Pringsewu

5.2. Saran

Konveksi Media Tailor untuk memperhatikan:

1. Perputaran modal kerja, untuk mempertahankan profitabilitas,
2. Mengembangkan usahanya melalui perluasan pangsa pasar.
3. Mempertahankan para pelanggannya sehingga kegiatan terus berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati,Sri,Dwi,Ari, (2010), Manajemen Keuangan Lanjutan. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Anthony, Robert N, dan Govindarajan, Vijay (2012), Management Control System.Salemba Empat, Jakarta.

Atmaja,Setiadi,(2009), Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi, Penerbit Andi.Yogyakarta.

Irawati Susan, (2006), Manajemen Keuangan, Pustaka. Bandung.

Kasmir, (2008), Bank dan Lembaga Lainnya. Edisi Revisi 2008. Raja Graffindo Persada. Jakarta.

Kasmir, (2011), Analisis Laporan Keuangan, Raja Graffindo Persada. Jakarta.

Riyanto, (2010), Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan, Edisi ke Empat Cetakan ke Sepuluh, Penerbit BPFE. Yogyakarta.

Sartono, Agus, (2010), Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, BPFE. Yogyakarta.

Sudjana,(2003), Teknisi Analisis Regresi an Korelasi Bagi Para Peneliti. Bandung.

Tarsito.Sugiono, (2013), Statistika Untuk Penelitian, Alfabeta. Bandung.

Surya, dan Purwanto, (2008), Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. Jakarta : Salemba Empat.